

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian sekarang baik itu didalam negeri ataupun diluar negeri dalam masa yang memprihatinkan dan membutuhkan pembenahan ekonomi, hal ini karena adanya pandemi *Covid-19*. Dampak yang ditimbulkan terhadap ekonomi dapat dilihat dari segi ekonomi mikro (*microeconomics*) dan ekonomi makro (*macroeconomics*). Untuk meminimalisasi gejala penyebaran Covid-19 terhadap kesehatan, sebagian negara mewajibkan warganya untuk membatasi aktivitas sosial secara langsung atau aktivitas diluar rumah. Upaya yang dilakukan seperti pembatasan sosial, *lockdown* disebagian negara dan lain-lain, dari pembatasan ini berdampak terhadap ekonomi negara.

Ilmu ekonomi makro (*macroeconomics*) merupakan ilmu yang mempelajari atau menjelaskan keadaan ekonomi secara menyeluruh atau secara luas yang berdampak kepada khalayak luas seperti masyarakat, perusahaan dan lainnya. Pendapat lain dari Mankiw et al., (2014) menyebutkan bahwa ilmu ekonomi makro (*macroeconomics*) adalah ilmu yang menjelaskan sebuah fenomena perekonomian secara luas yang termasuk didalamnya adalah inflasi, pengangguran dan juga pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi semua rumah tangga, perusahaan dan pasar ekonomi secara bersamaan. Ruang lingkup ekonomi makro (*macroeconomics*) meliputi inflasi, nilai kurs, suku bunga, laju pertumbuhan dan fenomena-fenomena lainnya yang secara luas mempengaruhi perekonomian.

Fenomena perekonomian tersebut sangat berdampak terhadap stabilitas lembaga keuangan, salah satunya adalah pihak perbankan. Di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan, salah satunya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank ini menjadi salah satu bank yang aktivitas utamanya memberikan dana kepada calon debitur sebagai modal usaha. Dalam pemberian dana kepada masyarakat tentunya akan ada beberapa dampak yang ditimbulkan, salah satunya adalah kredit macet atau dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL).

Ada banyak jenis lembaga keuangan di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan perbankan. Di Indonesia sendiri, perusahaan perbankan juga masih dikelompokkan dalam beberapa jenis, contohnya saja bank milik negara dan milik swasta. Ada juga dikelompokkan dalam bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank umum adalah bank yang usahanya tradisional dan/atau berdasarkan prinsip perbankan syariah dan usahanya menawarkan jasa berbayar. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sama dengan bank umum, yaitu usahanya bersifat tradisional dan/atau berdasarkan prinsip perbankan syariah yang usahanya tidak menawarkan jasa berbayar. Seperti bank lainnya, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki misi yang sama yaitu menyalurkan dana dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat untuk memajukan usaha masyarakat. Perhatian khusus pada Bank Perkraditan Rakyat (BPR) sebagai pemberi modal usaha kepada masyarakat, maka Bank Perkraditan Rakyat (BPR) tidak diperkenankan melakukan jasa seperti simpanan giro, usaha valuta asing, penyertaan modal dengan prinsip tertentu dan juga memberikan jasa asuransi.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu perbankan terbesar dengan jumlah bank sebesar 1. 558 bank di seluruh Indonesia. Dengan jumlah bank yang banyak, maka rasio-rasio keuangan tidak terhindari dari laporan keuangan bank. Salah satu rasio keuangan adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini disebabkan oleh debitur yang mengalami permasalahan pembayaran kewajibannya karena beberapa faktor, seperti inflasi, kurs dan tingkat suku bunga.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi disebuah bank merupakan tingkat pengembalian dana yang telah diberikan kepada debitur tetapi mengalami ketidaklancaran pengembalian dana kepada pihak bank. Apabila dana yang dikreditkan cukup besar maka resiko yang ditimbulkan juga semakin besar, hal ini dikarenakan beberapa faktor, baik itu dari debiturnya sendiri maupun dari *non-bank* dan debitur. Faktor yang bersumber dari *non-bank* dan debitur salah satunya adalah inflasi, kurs dan suku bunga.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021, (2021) menyebutkan dalam substansi pengaturan mengenai persyaratan rasio *Non Performing Loan* (NPL) di bawah 5%. Pada penelitian Muljaningsih & Wulandari, (2019) juga memaparkan bahwa batas wajar dari *Non Performing Loan* (NPL) adalah 5% sebagai nilai potensi kesulitan yang bisa membahayakan kinerja bank. Berikut merupakan daftar *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

Tabel 1.1 *Non Performing Loan (NPL)*

No.	BPR	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. BPR Barelang Mandiri	13,04	9,16	14,85	15,80	7,79
2	PT. BPR Dana Mitra Utama	0,97	5,65	10,52	8,82	8,50
3	PT. BPR Harapan Bunda	11,08	11,38	22,65	15,47	10,88
4	PT. BPR Sejahtera Batam	2,62	2,22	5,93	5,57	1,97
5	PT BPR Dana Fanindo	8,70	17,31	25,97	13,03	9,64

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Loan (NPL)* mengalami fluktuasi dengan nilai yang lumayan tinggi. Batas nilai wajar NPL yang ditetapkan adalah sebesar 5%. Pada tahun 2020 nilai NPL mengalami kenaikan serempak pada BPR diatas.

Dilansir dari Batampos (2018), Bank Indonesia (BI) Perwakilan Kepri membenarkan bahwa banyak kredit macet (*Non Performing Loan*) di sejumlah perbankan di Kepri, khususnya Batam. Bahkan, meski trennya menunjukkan penurunan, namun NPL-nya masih tinggi karena melewati ambang batas 5 persen. Data BI menunjukkan rasio NPL berdasarkan lokasi proyek pada triwulan terakhir 2017 tercatat sebesar 5,07 persen. Lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya sebesar 5,23 persen. Tapi angkanya masih di atas 5 persen. Jika dilihat dari kategori bank, kredit macet paling banyak terjadi di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Syariah. Sementara bank umum masih terbilang normal karena masih di bawah NPL. *Non Performing Loan (NPL)* BPR pada triwulan II 2017 tercatat 6,37 persen. Kemudian naik di triwulan III 2017 menjadi 7,18 persen. Lalu turun sedikit di triwulan keempat 2017, menjadi 5,62 persen.

Berikut ini adalah data inflasi, kurs dan suku bunga pada tahun 2018 sapai dengan 2022 periode per 31 Maret.

Tabel 1.2 Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
Inflasi	3,40%	2,48%	2,96%	1,37%	2,64%
Kurs	137,56%	142,44%	163,67%	145,72%	143,57%
Suku Bunga	4,25%	6,00%	4,50%	3,50%	3,50%

Sumber : Bank Indonesia, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari ketiga variabel mengalami fluktuasi. Inflasi dan suku bunga dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami penurunan, sedangkan kurs mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

Salah satu caranya meminta perbankan menekan angka kredit macet itu. Pemberian kredit harus menerapkan prinsip kehati-hatian serta menurunkan rasio pembiayaan bermasalah. Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas bisa disimpulkan *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu faktor kelangsungan hidup perbankan dan perekonomian di suatu negara. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan suatu penelitian tentang dunia perbankan dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga terhadap *Non Performing Loan* pada BPR Cabang Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) cabang Batam mengalami fluktuasi.

2. Nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) cabang Batam melewati batas nilai wajar NPL dengan batas nilai 5%.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Berikut adalah beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Inflasi (X1), Kurs (X2), Suku Bunga (X3) dan *Non Performing Loan* (Y).
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Kota Batam.
3. Periode penelitian ini adalah dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menetapkan beberapa permasalahan yaitu anatar lain:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR cabang Batam?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR cabang Batam?
3. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR cabang Batam?
4. Apakah inflasi, kurs dan tingkat Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR cabang Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan sebelumnya, peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR cabang Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR cabang Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Suku Bunga terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR cabang Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Kurs dan tingkat Suku Bunga secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada BPR cabang Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti berharap informasi dalam penelitian ini dapat berguna kepada pembaca, khususnya kepada mahasiswa akuntansi yang berhubungan dengan inflasi, kurs dan tingkat suku bunga terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada suatu lembaga keuangan seperti perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini membantu peneliti untuk lebih memahami teori-teori terkait inflasi, kurs, tingkat suku bunga dan juga tentang *Non*

Performing Loan (NPL) sehingga wawasan dan pengetahuan peneliti bertambah dari yang sebelumnya.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai acuan kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian yang sejenis dan sebagai literatur akademik kepada mahasiswa pada Universitas Putera Batam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis, serta bermanfaat bagi sumber daya manusia untuk menambah ilmu pengetahuan.